

## **THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURN OVER TOWARDS INCOME GROWTH** **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, RETURN ON ASET, TOTAL ASET TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Manogar Sinurat, RK. Sri Priya, Romian Sitanggang, Friska Darnawaty Sitorus**  
*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia*  
Jl. Sekip Simpang Sikambang Medan  
Email: manogar13sinurat@gmail.com

Submit : 2021-04-19; Revision : 2021-04-27; Publish : 2021-04-30  
Gorontalo Accounting Journal, 4(1): 110-122

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effects of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Aset, Total Asset Turn Over on profit growth. The samples used are on IDX, a manufacturing company in the consumer goods industry sector in the 2016-2019 period. The method used is a quantitative approach. Purposive sampling was used in the sample selection method. Multiple linear regression analysis, hypothesis determination coefficient test, simultaneous hypothesis test (f-test), and also partial (t-test) were used as data analysis techniques. The results of the research partially detected that DER and CR haven't given effect and haven't signed, ROA and TATO partially affect positively and significantly the profit growth of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period, while simultaneously DER, CR, ROA, and TATO significantly influence earnings growth.*

**Keywords:** *Debt To Equity Ratio; Current Ratio; Return On Aset; Total Asset Turn Over; Profit Growth*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Aset, dan Total Asset Turn Over* dengan pertumbuhan laba. Sampel yang digunakan terdapat di BEI, perusahaan manufaktur di bagian sektor industri barang konsumsi pada masa 2016-2019. Metode yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif. *Purposive sampling* yang digunakan pada metode pemilihan sampel. Analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi hipotesis, uji hipotesis secara simultan (uji F) dan juga parsial (uji t) yang dipakai sebagai teknik analisa data. Hasil dari riset memperlihatkan secara parsial *DER* dan *CR* dideteksi tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan, pada *ROA* dan *TATO* secara parsial mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, sementara secara serentak *DER, CR, ROA* dan *TATO* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** *Debt To Equity Ratio; Current Ratio; Return On Aset; Total Asset Turn Over; Pertumbuhan Laba*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang di dalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk di pasarkan. Alasan mengapa dipilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang dengan cukup baik. Perusahaan manufaktur juga mempunyai volume perdagangan yang baik yang dapat menghasilkan laba yang tinggi (Anggani, 2017)

Laporan keuangan termasuk faktor penentu yang terpenting bagi perusahaan untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat. (Kasmir, 2018, p. 7) berpendapat, laporan yang menerangkan keadaan keuangan perusahaan di masa sekarang atau pada periode tertentu disebut laporan keuangan.

Hasil dari manfaat yang di dapat suatu perusahaan dalam usaha yang dijalankannya ialah laba. Dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan itu dapatlah di ukur baik buruknya manajemen perusahaan itu. Laba bersih diperoleh dari seluruh pendapatan perusahaan dan dikurangi dengan semua pengeluaran seperti beban termasuk juga pajak. Pertumbuhan laba yakni peningkatan total laba yang tumbuh dengan baik dari waktu ke waktu. Para investor dapat tertarik jika melihat persentasi pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat setiap periode untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, laba juga dapat digunakan sebagai penolong perusahaan untuk menutupi pembiayaan suatu perusahaan yaitu bisa sebagai penambah modal.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebagai produsen roti sepanjang tahun 2019 mencatat kinerja yang prima. Pada 2019 kenaikan laba bersih yang dicatat oleh perusahaan ROTI naik menjadi Rp301 dibandingkan dengan 2018 yang hanya sebesar Rp172,68 miliar. Kinerja *top line* perseroan yang positif inilah sehingga dapat tercapai ini semua. Penjualan neto perseroan dibukukan sebesar Rp3,33 triliun atau bertumbuh 20,62% *year over year* (yoy) dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2018 yang hanya senilai Rp2,76 triliun dikutip dari laporan keuangan tahunan 2019. Penjualan roti tawar yang masih memegang peranan dibukukan sebesar Rp2,44 triliun atau sama dengan 73,15% dari total penjualan dengan begitu diperoleh penjualan bersih perseroan, selebihnya diperoleh dari penjualan roti manis yang dibukukan senilai Rp1,28 triliun, kue sebesar Rp112,14 miliar, dan yang lainnya sebesar Rp7,73 miliar atau sekitar 26,85%.

Kenaikan dari beberapa pos beban memicu terjadinya kenaikan pada penjualan bersih. Meskipun begitu kenaikan pada penjualan bersih lebih baik di dibandingkan dengan kenaikan pada pos beban. Di tahun 2018 diperoleh Rp1,27 triliun dan di tahun 2019 menjadi Rp1,48 triliun dengan demikian dapat disimpulkan beban pokok penjualan naik sebesar 16,73% yoy. Sama dengan beban usaha, selama tahun 2018 hanya memperoleh beban usaha perseroan sebesar Rp1,35 triliun kemudian pada tahun 2019 telah menjadi Rp1,55 triliun dapat dikatakan naik sekitar 14,94% yoy.

Pada tahun 2018 dari Rp58,01 miliar penghasilan operasi lainnya atau *other operating income* perseroan dicatat telah terjadi peningkatan sebanyak 19,40% yoy, dimana pada tahun 2019 diperoleh sebesar Rp69,27 miliar. Dari penjualan barang usang atau *scrap sales* diperoleh penghasilan ini. Disaat yang sama pada tahun 2019 ditemukan adanya penurunan biaya keuangan senilai 19,83% yoy menjadi Rp 66,29 miliar, pada tahun 2018 sebelum mengalami penurunan biaya keuangan perseroan mencapai Rp82,23 miliar. Hasilnya adalah

selama tahun 2019 keuntungan bersih perseroan melejit 74,30% yoy menjadi Rp301 miliar (Laoli, 2020).

Analisis rasio keuangan adalah cara yang biasa dilakukan agar mengukur sebesar apa kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas adalah rasio-rasio yang pada umumnya dipakai agar bisa mengukur kinerja keuangan perusahaan itu sudah baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang dan isu fenomena, maka yang membuat penting masalah dalam penelitian ini yaitu (1) benarkah ada pengaruhnya *Debt To Equity Ratio* atas pertumbuhan laba; (2) benarkah ada pengaruhnya *Current Ratio* atas pertumbuhan laba; (3) benarkah ada pengaruhnya *Return On Asset* atas pertumbuhan laba; (4) benarkah ada pengaruhnya *Total Aseets Turn Over* atas pertumbuhan laba. Berikut tujuan yg dibuat pada penelitian (1) Untuk mengamati benarkah ada pengaruh DER atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. (2) Agar mengetahui benarkah ada pengaruh CR atas pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. (3) Untuk memahami benarkah ada pengaruh *Return On Asset* atas pertumbuhan laba. (4) Untuk memperoleh informasi benarkah ada pengaruh *Total Assets Turn Over* atas pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diambil dari laporan keuangan yaitu data sekunder perusahaan manufaktur dan juga resmi tercatat di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tata cara penetapan sampel menggunakan tolak ukur tertentu agar mendapatkan sampel yang representatif berkenaan dengan populasi penelitian. Adapun untuk kriteria pemilihan sampel dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2019	41
2.	Tidak mengumumkan laporan keuangan tahun 2016-2019	(4)
3.	Perusahaan tidak menghasikan laba tahun 2016-2019	(11)
	Total populasi perusahaan	26
	Jumlah sampel $26 \times 4 = 104$	104

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data penelitian dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2019 pada perusahaan sektor industri dan barang konsumsi yg didapatkan dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan diambil dari sumber lain melalui penelitian, buku, dan informasi dari situs lainnya, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

**Tabel 2. Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
Debt To Equity Ratio (X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas Sumber: (Kasmir, 2018)	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ Sumber: (Kasmir, 2018)	Rasio
Current Ratio (X2)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan Sumber: (Kasmir, 2018)	$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$ Sumber : (Kasmir, 2018)	Rasio
Return On Asset (X3)	(ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Sumber: (Prihadi, 2019)	$Retur\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Prihadi, 2019)	Rasio
Total Assets Turn Over (X4)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Sumber: (Kasmir, 2018)	$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$ Sumber: (Kasmir, 2018)	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan laba tahu lalu Sumber: (Nadia Hanifah & Nurlaela, 2020)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun}_t - \text{Laba tahun}_{t-1}}{\text{Laba Tahun}_{t-1}}$ Sumber: (Nadia Hanifah & Nurlaela, 2020)	Rasio

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	83	,08330	1,77227	,6783048	,45372619
X2	83	,67955	8,31823	2,8937275	1,83364488
X3	83	,00087	,43170	,0988346	,07502127
X4	83	,51221	2,24032	1,1146533	,29975541
Y	83	-,97030	1,32553	,1571842	,34472246
Valid N (listwise)	83				

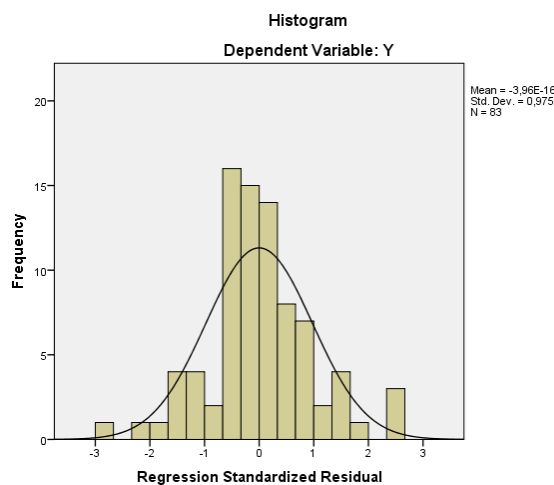
Sumber: Output SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan pada sektor industri dan barang konsumsi diperoleh dari BEI masa 2016-2019 membuktikan bahwa banyaknya sampel yang dipakai pada observasi ini sejumlah 83 sampel.

Data dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada periode 2016 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan *Debt To Equity Ratio* minimum sebanyak 0.08330 di periode 2016 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menunjukkan nilai maximal sebesar 1.77227. sehingga *Debt To Equity Ratio* rata-ratanya adalah 0.6783048 serta nilai Standar deviasi 0.45372619.
2. Pada periode 2016 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menunjukkan *Current Ratio* minimum sebesar 0.67955 di periode 2016 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan nilai maximal sebesar 8.31823 sehingga *Current Ratio* rata-ratanya adalah 2.8937275 serta nilai standar deviasi adalah 1.83364488.
3. Pada periode 2019 PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan *Return On Asset* minimum sebesar 0.00087 di periode 2016 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menunjukkan nilai maximum sebesar 0.43170 sehingga *Return On Asset* rata-ratanya adalah 0.0988346 serta jumlah standar deviasi adalah 0.07502127.
4. Pada periode 2019 PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan *Total Asset Turn Over* minimum sebanyak 0.51221 di periode 2019 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan nilai maximum 2.24032 sehingga *Total Aset Turn Over* rata-ratanya adalah 1.1146533 serta jumlah standar deviasinya adalah 0.29975541.
5. Pada periode 2019 PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan Pertumbuhan Laba minimum sebanyak -0.97030 di periode 2019 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan nilai maximum 1,32553 sehingga Pertumbuhan Laba rata-ratanya adalah 0.1571842 serta jumlah standar deviasinya adalah 0.34472246

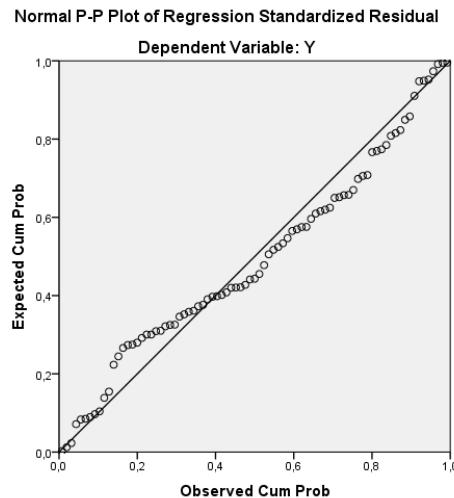
#### a. Uji Normalitas



**Gambar 1. Garis histogram setelah outlier**  
Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan gambar 1 membuktikan bahwa hasil uji normalitas histogram berdistribusi normal, sebagian besar data berada dalam kurva dan membentuk simetris U.

**Grafik Normal Probability Plot**



**Gambar 2. Normal P-P Plot of regression setelah outlier**

Sumber: Output SPSS tahun 2021

Terlihat pada gambar 2 yang menunjukkan hasil uji normalitas P-P plot, titik-titiknya mendekati dan mengikuti garis diagonal sehingga bisa dikatakan hasil pengujian normalitas P-P plot of Regression berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Sesudah outlier**

		Unstandar dized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31989025
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,086
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS 2021

Pada tabel 4 sesudah *outlier* dapat diketahui variabel DER (X1), CR (X2), ROA (X3), TATO (X4) telah memenuhi distribusi normal dengan nilai signifikan > 0,05 yaitu 0,328 yang berarti H0 diterima.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas  
Sesudah Outlier  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	
	X1	,450 2,224
	X2	,410 2,437
	X3	,899 1,112
	X4	,944 1,059

a. Dependent Variable: Y

Sumber:Output SPSS 2021

Pada tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa:

1. DER menunjukkan besar nilai toleransi 0,450 > 0,10 dan besar nilai VIF 2.224 < 10 sehingga multikolinearitas tidak terjadi yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.
2. CR menunjukkan besar nilai toleransi 0,410 > 0,10 dan besar nilai VIF 2,437 < 10 sehingga multikolinearitas tidak terjadi yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.
3. ROA menunjukkan besar nilai toleransi 0,899>0,10 dan besar nilai VIF 1,112<10 sehingga multikolinearitas tidak terbentuk yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.
4. TATomenunjukkan besar nilai toleransi 0,944 > 0,10 dan besar nilai VIF 1,059 < 10 sehingga multikolinearitas tidak terbentuk yang artinya tidak adanya korelasi dengan variabel independen.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Setelah Outlier  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,095	,32799002	1,750

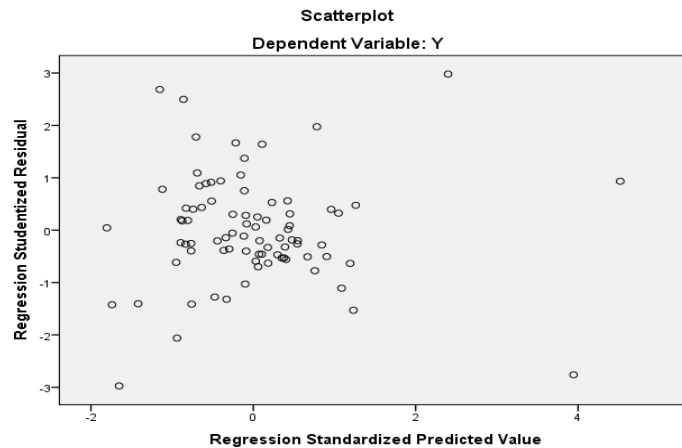
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber:Output spss 2021

Dari tabel 6 diatas menyatakan nilai Durbin-Watson sejumlah1,750. Dengan mengikuti pedoman kriteria panduan pada Durbin-watson pada nilai  $du < d < 4-du$  atau diperoleh hasil jumlah  $dL = 1,5372$ ,  $dU = 1,7438$ . Maka  $dU < d < dU$  ( $1,745 < 1,750 < 2,255$ ) maka hasil test uji Autokorelasi tidak terjadi Autokorelasi positif atau negatif.

**d. Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas setelah outlier**  
Sumber: Output SPSS 2021

Dari gambar 3 dapat diketahui jika *grafik scatterplot* tidak ditemukan heteroskedastisitas atas model regresi karena titik-titik di *grafik scatterplot* tersebar tidak beraturan ke atas dan ke bawah angka 0 dalam sumbu Y.

**Tabel 7. Uji Glajser setelah outlier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,258	,148		1,742	,086		
	X1	,043	,079	,090	,542	,589	,450	2,224
	X2	-,013	,020	-,107	-,614	,541	,410	2,437
	X3	-,044	,337	-,015	-,132	,896	,899	1,112
	X4	-,010	,082	-,014	-,121	,904	,944	1,059

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Output SPSS 2021

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan yang dihasilkan DER (X1) adalah  $0,589 > 0,05$ , nilai signifikan CR (X2) yaitu  $0,541 > 0,05$ , nilai signifikan ROA (X3) yaitu  $0,896 > 0,05$  dan nilai signifikan TATO (X4) adalah  $0,904 > 0,05$  dengan begitu dinyatakan uji glajser tidak adanya heteroskedastisitas disebabkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05

**e. Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Regresi Linier Berganda Setelah Outlier Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,226	,224		-1,010	,315		
	X1	,038	,119	,050	,318	,751	,450	2,224
	X2	-,019	,031	-,099	-,603	,548	,410	2,437
	X3	1,248	,509	,272	2,451	,017	,899	1,112
	X4	,258	,124	,225	2,078	,041	,944	1,059

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2021

Dalam tabel 8 peramaan linear berganda dari Unstandardized Coefficients B yaitu:

1. Nilai Constant a = -0,226  
Nilai Konstan (a) memiliki koefisien regresi sebesar -0,226, dimana jika nilai dari pertumbuhan laba bernilai -0,226 maka, variabel DER, CR, ROA dan TATO dianggap bernilai sama dengan 0.
2. Nilai b1 = 0,038 *Debt To Equity Ratio*  
Memiliki koefisien regresi sebesar 0,038, dimana apabila pertumbuhan laba bernilai 0,038 maka terjadi kenaikan variabel DER sebesar 1 satuan.
3. Nilai b2 = -0,019 *Current Ratio*  
Mempunyai koefisien regresi sebesar -0,019, dimana apabila pertumbuhan laba bernilai -0,019 maka terjadi kenaikan variabel CR sebesar 1 satuan.
4. Nilai b3 = 1,248 *Return On Asset*  
Mempunyai koefisien regresi sebesar 1,248, dimana apabila pertumbuhan laba bernilai 1,248 maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 1 satuan.
5. Nilai b4 = 0,258 *Total Assets Turn Over*  
Mempunyai koefisien regresi sebesar 0,258, dimana apabila pertumbuhan laba bernilai 0,258 maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 1 satuan.

**f. Koefisien Determinasi Hipotesis**

**Tabel 9. Koefisien Determinasi Setelah Outlier Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,095	,32799002

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2021

Pada tabel 9 nilai *Adjusted R Square* yakni 0,095 = 9,5%, sehingga variabel bebas adalah 9,5% dengan selisihnya 90,5% dipaparkan dalam variabel berbeda dari penelitian ini, misalnya: *TIER (Times Interest Earned Ratio)*, *GPM*, *DAR*, *PBV*.

**g. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 10. Uji Simultan (Uji F) Setelah Outlier ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,353	4	,338	3,145	,019 <sup>b</sup>
	Residual	8,391	78	,108		
	Total	9,744	82			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS 2021

Dalam tabel 10 disimpulkan hasil uji simultan *DER*, *CR*, *ROA* dan *TATO* ada pengaruh simultan secara signifikan pada pertumbuhan laba. Nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 3,145 dan signifikannya dibawah dari 0,05 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,145 > 2,49$ ) dan signifikan  $< 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ) yang diterangkan bahwasanya  $H_0$  di tolak maka  $H_a$  di terima.

**h. Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji t) Setelah Outlier Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,226	,224		-1,010	,315
	X1(DER)	,038	,119	,050	,318	,751
	X2(CR)	-,019	,031	-,099	-,603	,548
	X3(ROA)	1,248	,509	,272	2,451	,017
	X4(TATO)	,258	,124	,225	2,078	,041

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2021

Dalam tabel 11 dinyatakan efek mengenai pengujian hipotesis parsial yaitu:

1. *Debt To Equity Ratio* signifikannya  $0,751 > 0,05$ . Nilai dari  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,040 < 1,99045$  dengan demikian variabel (DER) dalam bentuk parsial tidak memiliki efek dengan tidak signifikan atas Pertumbuhan Laba (Y) dikarenakan nilai sig memperlihatkan angka lebih dari 0,05 sesuai dengan ketentuan nilai sig diharuskan  $< 0,05$ .
2. *Current Ratio* signifikannya  $0,548 > 0,05$ . Nilai dari  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,603 < 1,99045$  dengan demikian variabel (CR) dalam bentuk parsial tidak terdapat pengaruh dengan tidak relevan atas Pertumbuhan Laba (Y) dikarenakan nilai sig memperlihatkan angka lebih dari 0,05 sesuai dengan ketentuan nilai sig diharuskan  $< 0,05$ .

3. *Return On Assets* signifikannya  $0,017 < 0,05$ . Nilai dari  $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,451 > 1,99045$  dengan demikian variabel (ROA) dalam bentuk parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan atas Pertumbuhan Laba (Y).
4. *Total Assets Turn Over* signifikannya  $0,041 < 0,05$ . Nilai dari  $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,078 > 1,99045$  dengan demikian variabel (TATO) dalam bentuk parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan atas Pertumbuhan Laba (Y).

### **3.2 Pembahasan**

#### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Pada Pertumbuhan Laba**

Kesimpulan akhir pembahasan dalam observasi ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu (Fitriano Andrian Jaka Gautama, 2016) dan (Fitriano Andrian Jaka Gautama, 2016) *Debt To Equity Ratio* dapat menilai perbandingan dana untuk membiayai aktiva/harta perusahaan yang berasal dari hutang. Perbandingan antara jumlah utang jangka pendek dan utang tidak lancar atas modal sendiri dan disimpulkan *Debt To Equity Ratio* mempunyai efek signifikan atas pertumbuhan laba (Lina Sari, 2015). Akan tetapi penelitian ini selaras pada observasi terdahulu (Julianti, 2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak adanya efek atas peningkatan profit.

#### **Pengaruh *Current Ratio* Pada Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* dapat memperlihatkan sejauh mana aset lancar bisa menutupi hutang-hutang jangka pendek. Saat melihat atau menilai tingkatan keamanan (*margin of safety*) dapat menggunakan rasio lancar. Kesimpulan akhir pembahasan observasi ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya (Mahaputra, 2012) yang menyimpulkan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun observasi ini selaras pada observasi (Estininghadi, 2018) yang menegaskan bahwa *Curent Ratio* tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Return On Asset* Pada Pertumbuhan Laba**

Bertambah tinggi *return on asset* dengan itu bertambah tinggi juga profit yang dapat dicapai dan bertambah baik pula posisi perusahaan pada bagian pemakaian assetnya. Pertumbuhan laba ditandai dengan semakin meningkatnya asset yang dimiliki perusahaan. Kesimpulan akhir pembahasan dari observasi ini selaras dengan penelitian terdahulu (A. N. Chasanah & Adhi, 2017) yang menyimpulkan ROA berpengaruh positif dan signifikan atas pertumbuhan laba. Akan tetapi observasi ini tak selaras dengan penelitian (Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, 2019) yang menyimpulkan ROA tidak memiliki pengaruh atas peningkatan profit.

#### **Pengaruh *Total Assets Turn Over* Pada Pertumbuhan Laba**

Apabila yang digunakan perusahaan adalah sumber dayanya secara efisien, maka dengan begitu tingkat pertumbuhan laba perusahaan dapat berdampak positif. Meningkatnya *total assets turn over* dapat memperlihatkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan asetnya untuk dapat memperoleh penjualan yang menghasilkan pendapatan (Rachmawaty, 2014) . Kesimpulan akhir pembahasan observasi ini tidak selaras dengan penelitian “(D. K. A. Chasanah, 2017)” “(Fitriano Andrian Jaka Gautama, 2016)” yang menyimpulkan TATO tidak berdampak atas peningkatan profit. Namun observasi ini selaras pada observasi terdahulu (Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, 2019) yang menyimpulkan TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. PENUTUP

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* tak berdampak atas pertumbuhan laba sama halnya dengan *current ratio* juga tak berdampak atas pertumbuhan laba, pada *return on asset* terdapat perbedaan dimana ROA menunjukkan hasil memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba, sama halnya dengan *total asset turn over* juga memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba secara signifikan juga dipengaruhi oleh perubahan-perubahan rasio dari hasil uji simultan, dalam hasil penelitian ini menunjukkan variabel X1 (DER), X2 (CR), X3 (ROA) dan X4 (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu variabel yang diteliti hanya berpengaruh pada dua variabel bebas saja diantaranya adalah *return on asset* dan *total assets turn over* dan dua lainnya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana pada dugaan awal dinyatakan bahwa semua variabel akan mempengaruhi pertumbuhan laba, kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur dan hanya pada sektor industri barang konsumsi.

Diharapkan perusahaan dapat membatasi piutang yang diberikan kepada pelanggan, disarankan pula kepada peneliti selanjutnya agar supaya memperbanyak jumlah sampel penelitiannya misalnya dapat diperoleh dari perusahaan jasa, perusahaan perbankan, perusahaan BUMN atau sektor keuangan lainnya. Kami juga meminta kepada investor dan calon investor jika mungkin hendaknya menggunakan analisa rasio yang berhubungan dengan peningkatan profit dikarenakan dapat membantu pengambilan keputusan investasi dengan melihat perkembangan perusahaan tersebut.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, N. R. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Simki-Economic*, 01(04), 2-3.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di Bei Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131-146.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 8-10.
- Fitriano Andrian Jaka Gautama, D. W. H. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. e-Proceeding of Management, 3(1), 392-393.
- Royda. (2019). Pengaruh WCTA, DER, TAT, (NPM), Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur I Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 641-642.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Laoli, N. (2020). *Laba bersih Nippon Indosari Corpindo (ROTI) melesat 74,30% pada*

2019. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-nippon-indosari-corpindo-roti-melesat-7430-pada-2019>
- Lina Sari, B. purwanto. (2015). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 166-167.
- Mahaputra, N. K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftardi BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 251-252.
- Nadia Hanifah, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Curent Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 2-3.
- Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover(Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Padaperusahaansub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 3-4.
- Prihadi, T. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Konsep Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmawaty, A. A. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3(3), 5-6.  
www.idx.co.id.